

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Penelitian

Perkembangan teknologi dan globalisasi di masa sekarang tentu menuntut kemampuan bersaing dalam usaha yang sangat kompetitif. Hal ini menyebabkan perusahaan harus berupaya untuk tetap mempertahankan kelangsungan hidup perusahaan. Perusahaan dituntut untuk tidak hanya menghasilkan produk dan memuaskan konsumen, tetapi mampu untuk mengelola keuangan dengan baik.

Pada dasarnya perusahaan membutuhkan dana untuk menjalankan bisnisnya. Menurut Riyanto (2011) menyatakan bahwa pemenuhan dana tersebut berasal dari sumber intern (*internal source*) maupun dari sumber ekstern (*external source*). Dana yang berasal dari sumber internal adalah dana yang terbentuk atau dihasilkan oleh perusahaan sendiri yaitu laba ditahan (*retained earnings*) dan depresiasi (*depreciations*). Sedangkan dana yang diperoleh dari sumber eksternal adalah dana yang berasal dari kreditur, pemilik dan pengambil bagian dalam perusahaan. Modal dari kreditur merupakan utang bagi perusahaan yang bersangkutan yang sering disebut sebagai modal asing. Oleh karena itu setiap manajer keuangan perlu menentukan keputusan struktur modal yaitu berkaitan dengan penetapan apakah kebutuhan dana perusahaan dipenuhi dengan modal sendiri atau modal asing.

Struktur modal mempunyai efek yang langsung terhadap posisi keuangan perusahaan. Suatu perusahaan yang mempunyai struktur modal yang tidak baik dan mempunyai hutang yang sangat besar akan memberikan beban berat kepada perusahaan yang bersangkutan (Riyanto, 2011). Penggunaan kebijakan hutang bisa digunakan untuk menciptakan nilai perusahaan yang diinginkan, namun kebijakan hutang juga tergantung dari pertumbuhan perusahaan yang juga terkait dengan ukuran perusahaan. Oleh karena itu diperlukan perencanaan yang matang dalam menentukan struktur modal, sehingga diharapkan perusahaan dapat meningkatkan nilai perusahaan dan lebih unggul dalam menghadapi persaingan bisnis.

Masalah struktur modal merupakan masalah yang penting bagi setiap perusahaan, karena tinggi rendahnya struktur modal suatu perusahaan akan mencerminkan bagaimana posisi *financial* perusahaan tersebut. Manajer keuangan dituntut untuk mampu menciptakan struktur modal yang optimal dengan cara menghimpun dana dari dalam maupun luar perusahaan secara efisien, yang berarti bahwa keputusan manajer mampu meminimalisir biaya modal yang ditanggung oleh perusahaan atau dapat memaksimalkan nilai perusahaan. Biaya modal yang timbul merupakan suatu konsekuensi langsung dari keputusan yang diambil. Ketika manajer menggunakan hutang maka akan timbul biaya modal sebesar beban bunga yang disyaratkan oleh kredit. Namun bila manajer memutuskan untuk menggunakan dana internal maka akan timbul *opportunity cost* dari dana yang dikeluarkan. Keputusan pendanaan atau struktur modal yang tidak cermat akan berpengaruh langsung

terhadap penurunan profitabilitas perusahaan tersebut. Menurut Husnan (2011), struktur modal merupakan perbandingan antara total hutang (*debt*) dengan modal sendiri (*equity*).

Struktur modal dapat diukur dengan rasio perbandingan antara total hutang terhadap modal sendiri yang diproxikan melalui *Debt to Equity Ratio* (DER) (Husnan, 2011). Pemakaian *proxy* dimaksudkan untuk mempermudah pengukuran karena faktor tersebut tidak dapat diukur secara langsung (Sartono dan Sriharto, 1999). Semakin besar DER maka semakin besar pula risiko yang harus dihadapi perusahaan, karena pemakaian hutang sebagai sumber pendanaan jauh lebih besar daripada modal sendiri.

Kebijaksanaan utang adalah kebijaksanaan yang diambil oleh pihak manajemen keuangan dalam rangka memperoleh sumber pembiayaan dari kreditur untuk membiayai kegiatan operasional perusahaan. Kebijakan utang merupakan salah satu keputusan penting yang dihadapi oleh manajer menyangkut keputusan pendanaan, karena keputusan ini akan mempengaruhi nilai perusahaan sehingga berdampak pada kesejahteraan pemegang saham. Dari sudut pandang manajemen keuangan tujuan utama perusahaan adalah memaksimalkan kesejahteraan pemegang saham (*stock holder*) melalui keputusan investasi, keputusan pendanaan, dan keputusan dividen yang tercermin dalam harga saham di pasar modal.

Pada kenyataannya, manajer perusahaan dan pemegang saham sebagai pihak-pihak yang memiliki kepentingan di dalam perusahaan seringkali mempunyai kepentingan yang bertentangan. Perbedaan itulah yang menimbulkan konflik kepentingan antara manajer dan pemegang saham yang

sering disebut dengan konflik agensi. Dalam upaya mengatasi atau mengurangi konflik agensi ini menimbulkan biaya keagenan (*agency cost*) yang akan ditanggung baik oleh pemegang saham maupun manajer. Jensen dan Meckling (1976) dalam Soesetio (2008) membagi biaya keagenan itu menjadi *monitoring cost*, *bonding cost* dan *residual loss*. Konflik kepentingan antara manajer dan pemegang saham dapat diminimumkan dengan suatu mekanisme pengawasan yang dapat mensejajarkan kepentingan-kepentingan yang terkait tersebut. Akan tetapi ada alternatif untuk mengatasi *agency problem* selain dengan pengawasan yaitu dengan menggunakan utang. Utang merupakan mekanisme yang bisa digunakan untuk mengurangi atau mengontrol konflik keagenan. Hal ini biasa mengurangi keinginan manajer untuk menggunakan *free cash flow* guna membiayai kegiatan-kegiatan yang tidak optimal. Kebijakan utang akan memberi dampak pada pendisiplinan bagi manajer untuk mengoptimalkan penggunaan dana yang ada. Namun demikian utang yang cukup besar akan menimbulkan kesulitan keuangan dan dapat menimbulkan risiko kebangkrutan.

Pembayaran dividen akan membuat pemegang saham mempunyai tambahan *return* selain dari *capital gain*. Dividen juga membuat pemegang saham mempunyai kepastian pendapatan dan mengurangi *agency cost*. Dividen dapat mengurangi *agency cost* karena dengan meningkatkan *dividend payout ratio* menyebabkan ketersediaan *free cash flow* perusahaan menjadi terbatas. *Free cash flow* terbatas akan berdampak pada kemampuan manajer yang terbatas dalam melakukan pengeluaran uang yang tidak memberikan manfaat untuk memaksimalkan nilai perusahaan.

Profitabilitas merupakan kemampuan suatu perusahaan untuk menghasilkan laba. Brigham & Houston (2006) mengatakan bahwa perusahaan dengan tingkat pengembalian yang tinggi atas investasi akan menggunakan utang relatif kecil. Tingkat pengembalian yang tinggi memungkinkan untuk membiayai sebagian besar kebutuhan pendanaan dengan dana yang dihasilkan oleh internal perusahaan.

Menurut Riyanto (2011) struktur aktiva adalah perimbangan baik dalam artian absolut maupun dalam artian relatif antara aktiva lancar dan aktiva tetap. Perusahaan yang aktivanya sesuai untuk dijadikan jaminan kredit cenderung lebih banyak menggunakan banyak utang (Brigham & Houston, 2006). Semakin banyak struktur aktiva suatu perusahaan, semakin banyak suatu perusahaan tersebut menggunakan utangnya.

Peneliti mengenai pengaruh profitabilitas dan struktur aktiva terhadap struktur modal ini dilakukan pada sektor industri otomotif yang terdaftar di bursa efek indonesia. Alasannya karena pada dasarnya manusia memiliki kebutuhan bahwa perusahaan otomotif lebih menjamin kualitas produk serta layanannya. Publik bahkan merasa perusahaan otomotif lebih terbuka dan dekat dengan konsumen. Melihat kondisi industri otomotif yang demikian, penulis tertarik untuk mengetahui dan mengungkap bagaimana kinerja perusahaan-perusahaan yang bergerak di bidang otomotif tersebut dan prospeknya di masa yang akan datang, khususnya untuk membantu pengambilan keputusan investasi bagi kreditor dan investor potensial.

Berikut merupakan tabel nilai rata-rata profitabilitas (ROA), dan struktur aktiva terhadap struktur modal (DTA) pada industri sektor otomotif yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2013-2017

Tabel 1. 1
Profitabilitas (ROA) pada perusahaan sektor otomotif yang terdaftar di bursa efek indonesia periode 2013-2017

NO	Kode	Tahun				
		2013	2014	2015	2016	2017
1	ASII	10,42	9,37	6,36	6,99	7,84
2	AUTO	8,39	6,65	2,25	3,31	1,43
3	GJRL	0,78	1,68	(1,79)	3,35	0,25
4	GDYR	4,17	2,18	(0,09)	1,47	(0,72)
5	BRAM	2,32	5,15	4,31	7,53	8,07
6	IMAS	2,78	(0,29)	(0,09)	(1,22)	(0,20)
7	INDS	6,72	5,59	0,08	2,00	4,67
8	MASA	0,57	0,08	(4,49)	(1,10)	(1,23)
9	NIPS	4,24	4,12	1,98	3,69	2,23
10	ADMG	0,35	(5,30)	(5,75)	(5,40)	(2,31)
11	SMSM	20,52	24,02	20,78	22,27	22,73
12	UNTR	8,37	8,03	4,52	7,98	9,33

Sumber : www.idx.co.id (data diolah penulis)

Tabel 1.1 merupakan tabel profitabilitas pada perusahaan sektor otomotif yang terdaftar di bursa efek indonesia periode 2013-2017, yang merupakan perbandingan antara laba setelah pajak dengan total aktiva hal ini mengukur besarnya laba bersih pada perusahaan setiap penjualan yang dilakukan. Dari 12 sektor otomotif yang terdaftar di bursa efek indonesia (BEI) ada 5 perusahaan yang

mengalami rugi diantaranya, perusahaan gajah tunggal tbk sebesar -1,79% pada tahun 2015, goodyear indonesia tbk sebesar -0,09% pada tahun 2015 dan -0,72% pada tahun 2017, indomobil sukses internasional tbk sebesar -0,29% pada tahun 2014,-0,09% pada tahun 2015,-1,22% pada tahun 2016 dan -0,20% pada tahun 2017, multistrada arah sarana tbk sebesar -4,49% pada tahun 2015, -1,10% pada tahun 2016 dan -1,23% pada tahun 2017 dan polychem indonesia tbk sebesar -5,30% pada tahun 2014, -5,75% pada tahun 2015, -5,40% pada tahun 2016 dan -2,31% pada tahun 2017. Naik turunnya laba/rugi yang dihasilkan oleh suatu perusahaan dipengaruhi akumulasi pengaruh eksternal dan internal terutama pemulihan dari krisis global, tren suku bunga kredit,serta pelemahan nilai tukar.

Tabel 1. 2
Struktur Aktiva (TAR) Pada Perusahaan Sektor Otomotif Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2013-2017

NO	Kode	Tahun				
		2013	2014	2015	2016	2017
1	ASII	58,71	58,80	57,15	57,84	58,97
2	AUTO	60,14	64,27	66,55	66,44	64,58
3	GJRL	55,42	60,83	58,33	59,80	60,59
4	GDYR	51,18	49,88	51,27	58,49	47,69
5	BRAM	61,70	64,51	65,02	61,96	61,72
6	IMAS	47,86	49,53	50,96	54,59	57,91
7	INDS	50,53	57,24	61,12	60,37	57,11
8	MASA	74,00	73,20	73,42	75,11	73,78
9	NIPS	33,01	44,36	54,69	53,58	51,22
10	ADMG	56,70	63,19	64,05	65,22	60,02
11	SMSM	35,50	35,50	38,36	35,50	35,74
12	UNTR	51,51	44,30	36,39	34,06	37,76

Sumber : www.idx.co.id (data diolah penulis)

Tabel 1.2 merupakan tabel struktur aktiva pada perusahaan sektor otomotif yang terdaftar di bursa efek indonesia periode 2013-2017, yang merupakan perbandingan antara aktiva tetap dengan total aktiva perusahaan yang menggambarkan besarnya aktiva yang dapat dijamin perusahaan ketika melakukan pinjaman kepada pihak kreditur. Dari 12 Perusahaan yang memiliki struktur aktiva besar terdapat pada sektor otomotif perusahaan multistradat arah sarana sebesar 75,11% pada tahun 2016. Sebab semakin besar aktiva tetap yang dimiliki suatu perusahaan maka semakin tinggi jumlah pendanaan yang didapat dari luar perusahaan hal ini disebabkan jumlah aktiva yang semakin besar dapat menjadi jaminan.

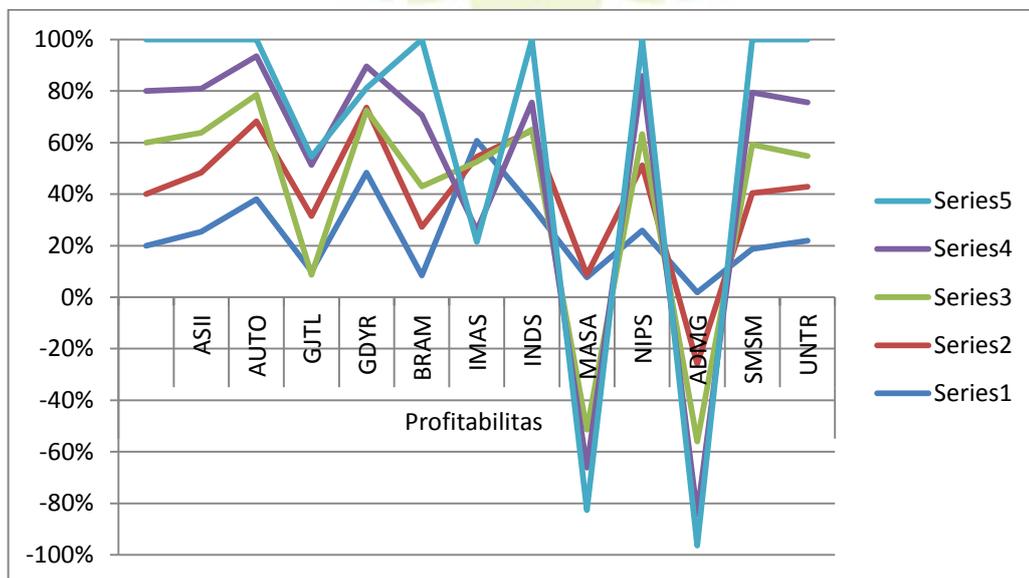
Tabel 1.3
Struktur Modal (DTA) Pada Perusahaan Sektor Otomotif Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2013-2017

NO	Kode	Tahun				
		2013	2014	2015	2016	2017
1	ASII	101,52	96,16	93,97	87,16	89,12
2	AUTO	32,00	41,87	41,36	38,68	37,21
3	GJRL	168,17	168,13	224,60	219,72	219,73
4	GDYR	97,50	116,76	115,05	100,51	131,00
5	BRAM	46,77	72,57	59,53	49,72	40,27
6	IMAS	235,07	248,91	271,22	282,03	238,05
7	INDS	25,31	24,85	33,08	19,79	13,51
8	MASA	67,63	66,78	73,23	79,88	95,14
9	NIPS	238,39	107,28	154,14	111,01	115,80
10	ADMG	75,55	58,04	56,58	55,16	56,14
11	SMSM	68,96	56,64	54,15	42,70	33,65
12	UNTR	60,91	56,29	57,24	50,14	73,05

Sumber : www.idx.co.id (data diolah penulis)

Tabel 1.3 merupakan tabel struktur modal pada perusahaan sektor otomotif yang merupakan perimbangan antara jumlah utang jangka pendek, utang jangka panjang dan modal sendiri yang digunakan untuk pemenuhan belanja perusahaan. Dari 12 Perusahaan yang memiliki struktur modal (DER) yang tinggi terdapat 4 perusahaan yaitu gajah tunggal tbk, gooyear indonesia tbk, indomobil sukses internasional tbk dan nipress tbk. Semakin tinggi tingkat (DER) berarti komposisi hutang juga semakin tinggi, sehingga akan berakibat pada semakin rendahnya kemampuan perusahaan untuk membayar deviden payout ratio (DPR), kepada pemegang saham sehingga rasio pembayaran deviden semakin rendah.

Grafik 1. 1
Grafik Profitabilitas Pada Perusahaan Sektor Otomotif Yang Terdaftar Di BEI Periode 2013-2017

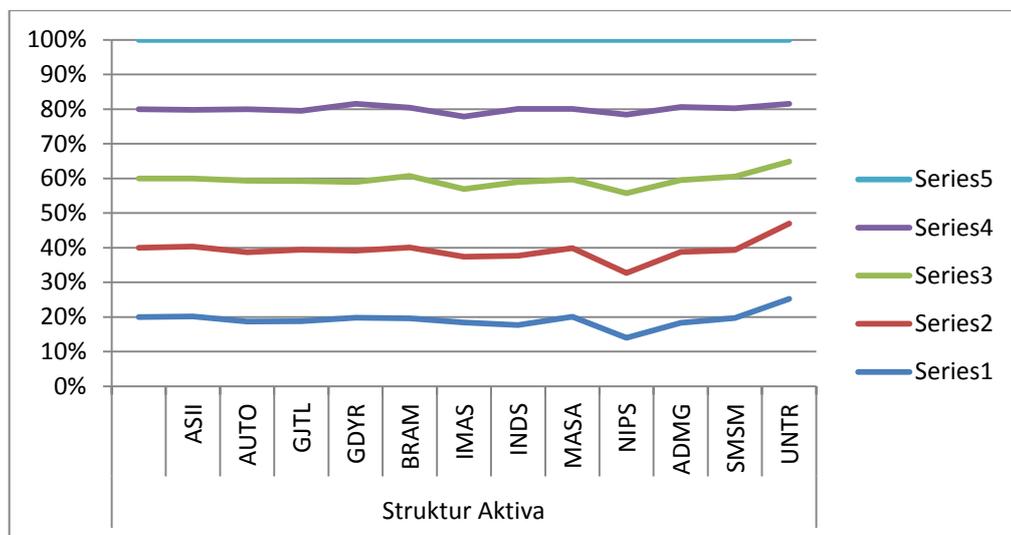


Sumber : www.idx.co.id (data diolah penulis)

Nilai profitabilitas pada sektor otomotif yang terdaftar di bursa efek indonesia (BEI) fluktuatif yang tidak seimbang itu dikarenakan perbandingan antara laba setelah pajak (EAT) dengan total aktiva berubah-ubah pada setiap

perusahaan. Peningkatan tertinggi hampir 100% terlihat pada tahun 2017 dan penurunan tajam 85% terjadi pada tahun 2017 pada dua perusahaan Multistrada Arah Sarana Tbk dan Polychem Indonesia Tbk.

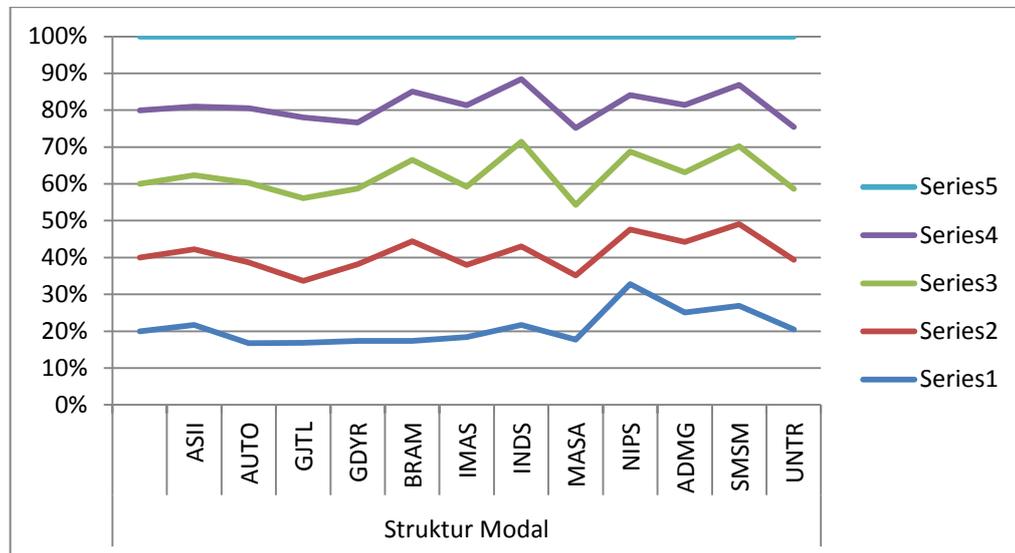
Grafik 1. 2
Grafik Struktur Aktiva Pada Perusahaan Sektor Otomotif Yang Terdaftar Di BEI Periode 2013-2017



Sumber : www.idx.co.id (data diolah penulis)

Nilai struktur aktiva pada sektor otomotif yang terdaftar di bursa efek indonesia (BEI) mengalami kenaikan setiap tahunnya dikarenakan perbandingan antara aktiva tetap dengan total aktiva berubah-ubah pada setiap tahunnya. Peningkatan tertinggi terlihat pada tahun 81% 2017 dan mengalami penurunan 15% terjadi pada tahun 2013. Sebab semakin besar aktiva tetap yang dimiliki suatu perusahaan maka semakin tinggi jumlah pendanaan yang didapat dari luar perusahaan hal ini disebabkan jumlah aktiva yang semakin besar dapat menjadi jaminan.

Grafik 1. 3
Grafik Struktur Modal Pada Perusahaan Sektor Otomotif Yang Terdaftar
Di BEI Periode 2013-2017



Sumber : www.idx.co.id (data diolah penulis)

Nilai struktur modal pada sektor otomotif yang terdaftar di bursa efek indonesia (BEI) mengalami naik turun setiap tahunnya, struktur modal yang merupakan perimbangan antara jumlah utang jangka pendek, utang jangka panjang dan modal sendiri yang digunakan untuk pemenuhan belanja perusahaan. Peningkatan tertinggi terjadi pada perusahaan Nipress Tbk 82% dan Selamat Sempurna Tbk 85%. Semakin tinggi tingkat (DER) berarti komposisi hutang juga semakin tinggi, sehingga akan berakibat pada semakin rendahnya kemampuan perusahaan untuk membayar deviden payout ratio (DPR), kepada pemegang saham sehingga rasio pembayaran deviden semakin rendah.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah diuraikan, maka dapat diidentifikasi beberapa pokok permasalahan sebagai berikut :

1. Terdapat kesulitan dalam menentukan struktur modal yang tepat bagi perusahaan.
2. Struktur modal yang tidak tepat dapat membahayakan kelangsungan hidup jangka panjang perusahaan yaitu risiko kebangkrutan.
3. Adanya hasil penelitian-penelitian terdahulu yang hasilnya belum konsisten sehingga dilakukan penelitian lebih lanjut mengenai pengaruh profitabilitas dan struktur aktiva terhadap struktur modal.

Penelitian ini akan menjelaskan bagaimana struktur modal perusahaan otomotif dipengaruhi oleh dua faktor yang paling dingap paling dominan. Yaitu profitabilitas dan struktur aktiva oleh karena itu penulis tertarik melakukan penelitian dengan judul “ **Pengaruh Profitabilitas Dan Struktur Aktiva Terhadap Struktur Modal Pada Perusahaan Sektor Otomotif Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2013-2017**”

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang dan identifikasi masalah yang telah diuraikan, maka dapat dirumuskan permasalahan penelitian sebagai berikut :

1. Apakah terdapat pengaruh profitabilitas terhadap struktur modal pada perusahaan sektor otomotif yang terdaftar di bursa efek indonesia periode 2013-2017 ?

2. Apakah terdapat pengaruh Struktur Aktiva terhadap struktur modal pada perusahaan sektor otomotif yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2013-2017 ?
3. Seberapa besar pengaruh Profitabilitas dan struktur aktiva secara simultan terhadap struktur modal pada perusahaan Sektor Otomotif yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2013-2017 ?

D. Tujuan Penelitian

Berdasarkan perumusan masalah diatas maka tujuan penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Untuk mengetahui besarnya pengaruh Profitabilitas terhadap Struktur Modal pada perusahaan sektor otomotif yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2013-2017.
2. Untuk mengetahui besarnya Struktur Aktiva terhadap Struktur Modal pada perusahaan Sektor Otomotif yang terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2013-2017.
3. Untuk mengetahui Seberapa Besar pengaruh Profitabilitas Dan Truktur Aktiva secara simultan terhadap Struktur Modal pada perusahaan sektor Otomotif Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2013-2017.

E. Kegunaan Penelitian

1. Bagi Investor

Hasil penelitian ini memberikan informasi mengenai faktor internal apa saja yang mempengaruhi struktur modal sehingga berguna bagi investor dalam menilai kinerja perusahaan serta melihat kondisi perekonomian

atau prospek perusahaan sebelum investor menanam modalnya pada suatu perusahaan.

2. Bagi Perusahaan

Hasil penelitian ini dapat dipergunakan perusahaan terutama oleh pihak manajemen sebagai dasar pertimbangan dalam menentukan besarnya dana baik yang bersumber dari hutang maupun modal sendiri untuk membiyai aktivitas operasional perusahaan.

3. Bagi Peneliti

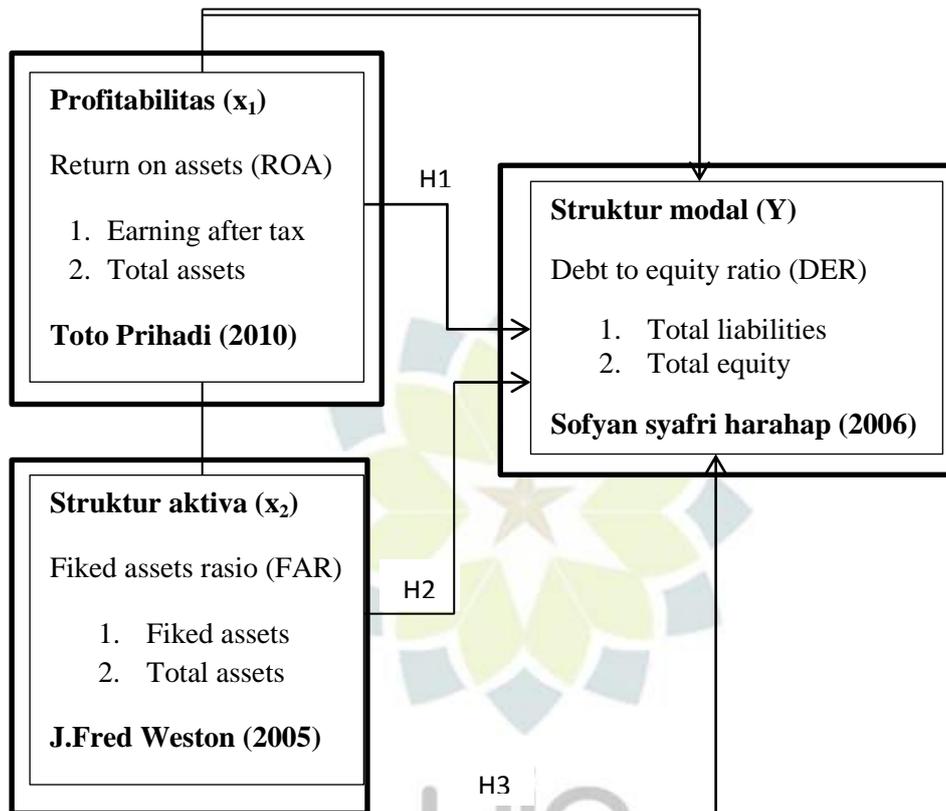
Sebagai tambahan ilmu dalam membandingkan teori dan praktek yang telah diperoleh di kuliah dengan kenyataan yang terjadi dilapangan terutama yang berkaitan dengan rasio profitabilitas, struktur aktiva dan struktur modal, sehingga diharapkan peneliti mampu menerapkan apa yang telah diterima sebagai teori dalam kegiatan kuliah dengan apa yang peneliti teliti sebagai praktek

4. Bagi pihak lain/pengembang ilmu

Dengan adanya penelitian ini, diharapkan dapat memberikan kontribusi terhadap pengembangan ilmu manajemen keuangan yang berkaitan dengan rasio profitabilitas, struktur aktiva dan struktur modal, selain itu pula dapat dijadikan bahan rujukan bila di kemudian hari terdapat penelitian kembali dalam kajian yang sama seiring dengan kemajuan pendidikan.

F. Kerangka Pemikiran

Gambar 1.1
Hubungan Konseptual



Sumber : data diolah peneliti (2018)

Hipotesis :

H1 : Pengaruh secara persial variabel Profitabilitas (X_1), terhadap Struktur Modal (Y)

H2 : Pengaruh secara persial variabel Struktur Aktiva (X_1), terhadap Struktur Modal (Y)

H3 : Pengaruh secara simultan variabel Profitabilitas (X_1), Struktur Aktiva (X_2) terhadap Struktur Modal

1. Pengaruh Profitabilitas Terhadap Struktur Modal Sektor Otomotif Bursa Efek Indonesia Periode 2013-2017

pada umumnya perusahaan yang memiliki tingkat keuntungagn yang tinggi akan menggunakan utang yang relatif kecil sebagai sumber pendanaannya. Tingkat keuntunganyang tinggi memungkinkan perusahaan untuk memperoleh sebagian besar pendanaan dari laba ditahan (Eka Amelia : 2010). Dalam hal ini perusahaan akan cenderung memilih laba ditahan untuk membiyai sebagian besar kebutuhan pendanaannya sehingga dapat disimpulkan, semakin tinggi ROA maka semakin kecil proporsi utang dalam struktur modal perusahaan. Adanya biaya-biaya seperti biaya asimetri dan biaya kebangkrutan pada penggunaan dana eksternal menyebabkan penggunaan dana internal (laba ditahan) dianggap lebih murah oleh perusahaan. Semakin *prifitable* suatu perusahaan, maka semakin tinggi pula kemampuan perusahaan untuk mendanai kebutuhan investasi dari dana internal seperti laba ditahan (*retained earning*) (Glenn:2011).

2. Pengaruh Struktur Aktiva Terhadap Struktur Modal Sektor Otomotif Bursa Efek Indonesia Periode 2013-2017

Struktur Aktiva yang baik dalam arti sesuai dengan yang dijaminakan dengan kredit, akan menambah kepercayaan pihak pemberi hutang dalam meminjamkan hutangnya sehingga perusahaan bisa mendapatkan pinjaman dari luar untuk melakukan pendanaan terhadap perusahaan. Hal ini sesuai dengan teori yang dikemukakan oleh (Eugene

F. Brigham dan Joel F. Houston,2010:39) menyatakan : “perusahaan yang aktiva tetapnya sesuai untuk dijadikan jaminan kredit cenderung lebih banyak menggunakan banyak utang”.

Teori ini dipertegas oleh (Lukas Setia Atmaja,2008:273) yaitu :”perusahaan yang memiliki aktiva tetap yang dapat digunakan sebagai agunan hutang cenderung menggunakan hutang yang relatif besar”.

Berdasarkan teori diatas maka dapat disimpulkan bahwa struktur aktiva memiliki keterkaitan terhadap struktur modal. Semakin struktur aktiva meningkat, maka semakin tinggi perusahaan menggunakan hutang dan sebaliknya semakin rendahnya struktur aktiva suatu perusahaan maka semakin rendah pula hutang yang digunakan. Oleh karena itu dapat dikatakan bahwa adanya pengaruh antara struktur aktiva dengan struktur modal.

3. Pengaruh Profitabilitas Dan Struktur Aktiva terhadap Struktur Modal Sektor Otomotif Bursa Efek Indonesia 2013-2017

masalah struktur modal merupakan masalah yang penting bagi setiap perusahaan, karena baik buruknya struktur modal perusahaan akan mempunyai efek yang langsung terhadap posisi keuangan perusahaan. Profitabilita dan struktur aktiva merupakan faktor yang mempengaruhi struktur modal suatu perusahaan. Mengingat keseluruhan variabel tersebut merupakan faktor dominan yang langsung berkaitan dengan internal perusahaan sehingga mempunyai efek yang langsung terhadap posisi keuangan perusahaan.

Berdasarkan pendapat diatas sesuai dengan teori yang dikemukakan oleh (Agus Sartono, 2008:248) yang mengemukakan bahwa : variabel yang mempengaruhi struktur modal yaitu tingkat penjualan, struktur asset, tingkat pertumbuhan perusahaan, profitabilitas, variabel laba dan perlindungan pajak, skala perusahaan, kondisi internal dan ekonomi makro.

Pengaruh antar variabel profitabilitas dan struktur aktiva terhadap struktur modal akan disajikan dalam kerangka pemikiran yang dituangkan dalam hubungan konseptual pada gambar 1.1. pengaruh dua variabel independen (profitabilitas dan struktur aktiva) terhadap variabel dependen (struktur modal) yang di gambarkan sebagai berikut :



Adapun beberapa karya tulis dari peneliti terdahulu yang penulis jadikan referensi sebagai acuan dalam menyelesaikan tugas akhir ini adalah sebagai berikut :

Tabel 1. 4
Penelitian terdahulu

No	peneliti	judul	Hasil penelitian	Analisis perbandingan	
				Persamaan	Perbedaan
1	Sari soleh (2013)	Pengaruh profitabilitas dan pertumbuhan asset terhadap struktur modal (studi kasus pada P.T semen gresik Tbk periode 2000-2011	Secara simultan menunjukkan bahwa variabel profitabilitas dan pertumbuhan asset memberikan pengaruh yang signifikan terhadap struktur modal	Penelitian sama profitabilitas dan struktur aktiva terhadap struktur modal	Variabel lainya yang dipakai dalam profitabilitas dan struktur aktiva
2	Tiara Widya Antikasari (2014)	Pengaruh profitabilitas dan likuiditas terhadap struktur modal pada P.T Gudang Garam Tbk periode 1999-2013	Secara simultan variabel profitabilitas dan likuiditas memberikan pengaruh yang signifikan terhadap variabel struktur modal pada P.T gudang garam tbk tahun 1999-2013	Penelitian sama profitabilitas terhadap struktur modal	Variabel lainya mengenai struktur aktiva dan DER pada perusahaan yang berbeda

No	Peneliti	Judul	Hasil penelitian	Perbedaan	Persamaan
3	Andi Sutira (2015)	Pengaruh Struktur Aktiva Dan Return On Equity (ROE) terhadap Struktur Modal Pada PT Jasuindo Tiga Perkasa Tbk Periode 2008-2013	Hasil uji kedua variabel bebas secara simultan berpengaruh signifikan terhadap struktur modal. Nilai sig lebih kecil dari nilai probabilitas 0,05 yakni sebesar 0,000 dengan tingkat kepercayaan 95% sehingga dapat disimpulkan bahwa struktur aktiva dan ROA secara simultan berpengaruh signifikan terhadap struktur modal	Penelitian sama mengenai struktur aktiva dan return on asset terhadap struktur modal	Variabel lainnya mengenai return on asset dan perusahaan yang berbeda
4	Yusi Susanti (2015)	Pengaruh devidend payout rasio,profitabilitas,struktur aktiva dan ukuran perusahaan terhadap	Hasil uji <i>adjusted R²</i> pada penelitian ini diperoleh nilai sebesar 00,349. Hal ini menunjukkan bahwa struktur modal dipengaruhi oleh <i>dividend payout ratio</i> , profitabilitas,	Penelitian sama mengenai profitabilitas dan truktur aktiva terhadap struktur modal	Variabel lainnya mengenai devidend payout rasio dan ukuran perusahaan

		struktur modal pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI	struktur aktiva, dan ukuran perusahaan sebesar 34,9%, sedangkan sisanya sebesar 65,1% dipengaruhi oleh faktor lain yang tidak diteliti dalam penelitian ini.		
5	Anggelta Prichilia Tijow, Harijanto Sabijono, dan Victorina Z. Tirayoh (2018)	Pengaruh Struktur Aktiva Dan Profitabilitas Terhadap Struktur Modal Pada Perusahaan Sektor Industri Barang Konsumsi Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia	Hasil pengujian secara simultan menunjukkan F hitung sebesar 15,103 dengan signifikansi 0,000 < 0,05 . Hasil memperlihatkan bahwa struktur aktiva dan profitabilitas secara bersama-sama berpengaruh terhadap struktur modal. Maka dari itu hipotesis ketiga dalam penelitian ini diterima.	Penelitian sama profitabilitas dan struktur aktiva terhadap struktur modal	Variabel lainya mengenai return on asset (ROA) dan perusahaan yang berbeda

Sumber : skripsi dan jurnal terdahulu

G. Hipotesis Penelitian

Hipotesis dapat diartikan sebagai suatu jawaban yang bersifat sementara terhadap permasalahan penelitian, dikatakan sementara karena jawaban yang diberikan baru didasarkan pada teori yang relevan, belum didasarkan pada fakta-fakta empiris. Sampai terbukti sebenarnya melalui data yang terkumpul (Beni Ahmad, 2008:145).

Berdasarkan tinjauan teoritis dan rumusan masalah yang telah dikemukakan diawal. Maka hipotesis penelitian ini sebagai berikut :

1. Hipotesis (X1)

H₁ : Profitabilitas tidak berpengaruh negatif terhadap struktur modal.

H₂ : Profitabilitas berpengaruh negatif terhadap struktur modal.

2. Hipotesis (X2)

H₁ : Struktur aktiva tidak berpengaruh positif terhadap struktur modal.

H₂ : Struktur aktiva berpengaruh positif terhadap struktur modal.

3. Hipotesis (X1 dan X2)

H₁ : Secara simultan Profitabilitas, dan struktur aktiva tidak berpengaruh positif terhadap struktur modal.

H₂ : Secara simultan Profitabilitas, dan struktur aktiva berpengaruh positif terhadap struktur modal.

H. Flowchart Penelitian

